



Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis Indeks Location Quotion (LQ) dan analisis Shift Share. Sebelum dilakukan analisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab Pertama, maka terlebih dahulu data diolah menggunakan langkah-langkah : sortir data, tabulasi data dan interpretasi data.

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor yang mana yang bias dijadikan basis atau unggulan di Kabupaten Bintan 2015 - 2017 dengan membandingkan dengan wilayah yang lebih luas (Kepulauan Riau). Jika $LQ > 1$, artinya sektor yang ada di Daerah tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil industrinya ke Daerah lain. Jika $LQ < 1$, artinya sektor yang ada di Daerah tersebut merupakan sektor non basis cenderung mengimpor hasil industrinya dari Daerah lain. Jika $LQ = 1$, artinya produk domestik yang dimiliki Daerah tersebut habis dikonsumsi oleh Daerah tersebut.

Shift share. Analisis ini pada dasarnya membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian serta untuk mengidentifikasikan sektor unggul Daerah dengan membandingkannya dengan Daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional). Pada dasarnya ada tiga komponen utama dalam analisis ini, yaitu National Share (Ns), Proportional Share (PS) dan Differential Shift (DS). Komponen National Share (Ns) dihitung untuk mengetahui sejauh mana perubahan kebijakan ekonomi nasional mempengaruhi kebijakan ekonomi Kabupaten Bintan dalam periode 2015-2017.

Proportional Share (PS) dihitung untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan sektor-sektor ekonomi pembentuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan. Jika nilai Proportional Share lebih kecil nol, maka

pertumbuhan sektor ekonomi termasuk dalam kategori lambat, sebaliknya jika nilai Proportional Share (PS) lebih besar dari nol, maka sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cepat. Selanjutnya Differential Shift (DS) dihitung untuk mengetahui sejauh mana masing-masing sektor ekonomi PDRB Kabupaten Bintan mampu bersaing dengan sektor ekonomi yang wilayahnya lebih luas. Jika nilai Differential Shift (DS) lebih besar nol, maka sektor ekonomi dapat bersaing dengan sektor ekonomi Kepulauan Riau, sebaliknya jika nilai Differential Shift (DS) lebih kecil dari nol, maka sektor ekonomi tidak mampu bersaing dengan sektor ekonomi Kepulauan Riau.

Evaluasi profil pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan dilakukan dengan memplot komponen Proportional Share (PS) dengan Differential Shift (DS) dalam diagram XY untuk mengetahui apakah profit pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Bintan berada dalam kuadran I, II, III atau IV. Kuadran I menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang cepat, demikian juga daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut baik apabila dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor/wilayah yang bersangkutan merupakan wilayah progresif (maju). Kuadran II menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya cepat, tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya tidak baik. Kuadran III menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan wilayah lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor/wilayah yang bersangkutan merupakan wilayah lamban. Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor ekonomi pada wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya lambat ($PS < 0$), tetapi daya saingnya baik jika dibandingkan wilayah lain ($DS > 0$).